

PENDIDIKAN KESEHATAN KEPADA IBU DENGAN ANAK PNEUMONIA TERHADAP PENGETAHUAN SIKAP DAN KONATIF IBU TENTANG VAKSINASI PCV

Demisianus Rame Dida¹, Samuel Maju Simanjutak²
Universitas Advent Indonesia, Bandung^{1,2}
ramedidad@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan konatif ibu-ibu dengan anak pneumonia tentang vaksin PCV disebuah pelayanan kesehatan primer di kota Pontianak. Penelitian ini dilakukan di sebuah klinik swasta di kota Pontianak, dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental, melibatkan 70 responden ibu dengan umur anak dibawah 5 tahun. Instrumen menggunakan kuesioner dan data yang terkumpul, lalu di uji statistik menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian, Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMA (31.4%), diikuti oleh SD (32.9%) dan SMP (25.7%). Hanya sedikit yang berpendidikan S1 (8.6%) dan D3 (1.4%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden cenderung rendah hingga menengah, yang dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang vaksinasi PCV sebelum diberikan penyuluhan. Simpulan, Penyuluhan melalui seminar terbukti sebagai metode efektif untuk meningkatkan kesadaran dan penerimaan vaksinasi PCV di kalangan ibu dengan anak pneumonia

Kata kunci: Pneumonia, sikap, pengetahuan, konatif, vaksin PCV

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and conative mothers with children with pneumonia about PCV vaccine in a primary health care service in Pontianak city. This study was conducted at a private clinic in Pontianak city, using a quantitative research approach. This study used a pre-experimental design, involving 70 respondents mothers with children under 5 years old. The instrument used a questionnaire and the data collected, then tested statistically using the Wilcoxon test. The results of the study, the majority of respondents had a high school education background (31.4%), followed by elementary school (32.9%) and junior high school (25.7%). Only a few had a bachelor's degree (8.6%) and D3 (1.4%). This shows that the level of education of respondents tends to be low to medium, which can affect their understanding of PCV vaccination before being given counseling. Conclusion, Counseling through seminars has proven to be an effective method to increase awareness and acceptance of PCV vaccination among mothers with children with pneumonia

Keywords: Pneumonia, attitude, knowledge, conative, PCV vaccine

PENDAHULUAN

Pneumonia adalah infeksi atau peradangan akut pada jaringan paru khususnya alveoli

yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme, seperti bakteri, virus, parasit, jamur, paparan bahan kimia, atau kerusakan fisik jaringan paru. Gejala dari penyakit pneumonia ini yaitu berupa napas terasa cepat dan sesak, karena paru meradang yang menyebabkan nyeri waktu bernapas dan terbatasnya oksigen yang masuk ke paru-paru. Pneumonia dapat menular dengan berbagai cara antara lain pada saat pada batuk dan bersin (Suci, 2020).

Khusus pneumonia, saat ini penyakit tersebut masih menjadi perhatian pemerintah karena mayoritas menyerang balita, di mana Pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita akibat penyakit infeksi di dunia Afriani & Oktavia (2021). Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa pneumonia merupakan penyebab kematian balita nomor 1 di dunia dan berkontribusi terhadap 14% kematian pada balita (Dirjen Imunisasi Kemenkes, 2022). Mendesak terkait terjadinya risiko pneumonia ini, pemerintah mengambil langkah untuk menekan angka kasus pneumonia dengan sosialisasi tentang pentingnya publik memahami antisipasi dan perlindungan dari risiko penyakit ini melalui pemberian asi eksklusif dan vaksinasi (Riyanto & Megasari, 2021).

Hasil wawancara dengan kader dan petugas kesehatan yang melayani masyarakat dapat diambil kesimpulan bahwa tidak sedikit orang tua di wilayah kerjanya di kota Pontianak yang belum menyadari pentingnya vaksinasi bagi kesehatan anak. Orang tua juga perlu memahami pentingnya vaksinasi bagi kesehatan anak (Afriani & Oktavia, 2021). Kendala vaksinasi di Pontianak karena berbagai multifactor antara lain, kurang pengetahuan orang tua tentang vaksinasi, kesibukan sehari-hari, mispersepsi dari segi keyakinan atau keagamaan dan lokasi yang jauh dari sarana pelayanan kesehatan (Monoarfa, 2022; Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024). Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak, perlu perhatian yang serius melalui kerjasama lintas sector baik dari pemerintah, masyarakat dan organisasi lainnya agar target vaksinasi di kota Pontianak dapat tercapai (Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Barat, 2018).

Alasan penolakan vaksin di negara berkembang lebih sering dikaitkan dengan kepercayaan agama yang melarang penggunaannya. Isu ini berkembang secara masif karena beberapa masyarakat menduga pembuatan vaksin berasal dari monyet, bayi hasil aborsi ataupun dari babi. Sementara itu, di negara maju, penolakan ini lebih disebabkan oleh kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, otoritas kesehatan, dan industri farmasi Irmasari, I., Bahar, H., & Hikmawati, Z. (2024). Banyak orang meyakini bahwa program vaksinasi memiliki tujuan untuk mengambil keuntungan, ditambah lagi dengan beredarnya mitos tentang efek samping vaksinasi yang dapat menyebabkan autisme (Vicasco & Handayani, 2020; Sulistyawati & Widarini, 2022).

Untuk menekan tingkat paparan penyakit pneumonia pada anak-anak, dapat dicegah dengan vaksin PCV. Program imunisasi PCV atau pemberian vaksin PCV atau dilakukan secara bertahap sejak 2022 di Kalimantan Barat, bahkan di beberapa lokasi, vaksin PCV baru di sosialisasikan pada tahun 2024. Imunisasi PCV gratis disediakan pemerintah. *World Health Organization (WHO)* juga telah merekomendasikan pemberian vaksin PCV masuk dalam program imunisasi rutin bagi anak-anak di seluruh dunia (Dirjen Imunisasi Kemenkes, 2022).

Pentingnya edukasi kesehatan kepada masyarakat luas yang mempertimbangkan keyakinan dan agama, menjadi langkah strategis untuk mengubah pandangan mereka mengenai vaksinasi. Kerja sama antara pemerintah dan berbagai sektor lain dalam kampanye vaksinasi juga sangat diperlukan. Selain itu, kebijakan tegas dari pemerintah akan mendukung pelaksanaan program vaksinasi dan memastikan tercapainya target yang diinginkan. Edukasi kesehatan kepada masyarakat luas yang mempertimbangkan keyakinan

dan agama, menjadi langkah strategis untuk mengubah pandangan mereka mengenai vaksinasi. Kerja sama antara pemerintah dan berbagai sektor lain dalam kampanye vaksinasi juga sangat diperlukan. Selain itu, kebijakan tegas dari pemerintah akan mendukung pelaksanaan program vaksinasi dan memastikan tercapainya target yang diinginkan (Sulistiyawati & Widarini, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan ada keterkaitan antara pendidikan kesehatan dengan pengetahuan dan sikap terkait vaksinasi pada anak seperti penelitian yang dilakukan oleh Nawangsari & Setiarini (2021) yang meneliti terkait Faktor Sikap Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Anak yang menunjukkan jika pengetahuan dan sikap ibu memiliki hubungan dengan kelengkapan imunisasi anak. Penelitian lainnya dilakukan oleh Wulandari (2021) yang meneliti terkait Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Meales Rubella (MR) pada balita di Wilayah kerja Puskesmas MU Damanik Kota Tanjungbalai hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi MR pada balita di wilayah kerja Puskesmas MU Damanik kota Tanjungbalai yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, waktu tempuh, dukungan keluargadan dukungan petugas kesehatan (Aquari & Listiono, 2023). Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada metode penelitian, pada penelitian ini menggunakan metode pre eksperimental, perbedaan lainnya terletak pada sampel dan teknik sampling serta jenis populasi yang berbeda. Adapun penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan konatif ibu-ibu dengan anak pneumonia tentang vaksin PCV disebuah pelayanan kesehatan primer di kota Pontianak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental, melibatkan 70 responden ibu dengan umur anak dibawah 5 tahun. Instrumen menggunakan kuesioner dan data yang terkumpul, lalu di uji statistik menggunakan uji Wilcoxon. Penelitian ini menggunakan kuesioner berbasis skala *Likert* untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan konatif ibu terhadap vaksinasi PCV, yang diadaptasi dari Taruk (2023). Instrumen ini terdiri dari 20 pertanyaan, dengan kategori jawaban “Sangat tidak setuju” dengan nilai 1, “Setuju” dengan nilai 2, “Ragu-Ragu” dengan nilai 3, “Setuju” dengan nilai 4, dan “Sangat Setuju” dengan nilai 5. Berikut adalah kisi-kisi kuesioner penelitian ini:

HASIL PENELITIAN

Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Konatif Sebelum Penyuluhan

Sebelum penyuluhan, tingkat pengetahuan ibu tentang vaksinasi PCV dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1.
Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Penyuluhan

| Variabel | Kategori | Frequency (N) | Percent (%) | Mean |
|----------------------|---------------|---------------|-------------|------|
| Pre Test Pengetahuan | Sangat Kurang | 17 | 24.3 | 2.34 |
| | Kurang | 20 | 28.6 | |
| | Cukup | 25 | 35.7 | |
| | Baik | 8 | 11.4 | |

| | | |
|-------|----|-----|
| Total | 70 | 100 |
|-------|----|-----|

Berdasarkan tabel 2, didapati bahwa pada saat sebelum penyuluhan, 17 responden (24,3%) memiliki pengetahuan sangat kurang tentang vaksin PCV. Sebanyak 20 ibu (28,6%) masuk kategori kurang, dan 25 orang (35,7%) memiliki pengetahuan cukup. Hanya 8 responden (11,4%) yang mencapai tingkat baik. Skor rata-rata pengetahuan awal adalah 2,34 dari skala 5.

Sebelum penyuluhan, sikap ibu terhadap vaksinasi PCV adalah:

Tabel 2.
Tingkat Sikap Ibu Sebelum Penyuluhan

| Variabel | Kategori | Frequency (N) | Percent (%) | Mean |
|----------------|----------------|---------------|-------------|------|
| Pre Test Sikap | Sangat Negatif | 16 | 22.9 | 2.71 |
| | Negatif | 16 | 22.9 | |
| | Netral | 21 | 30 | |
| | Positif | 6 | 8.6 | |
| | Sangat Positif | 11 | 15.7 | |
| Total | | 70 | 100 | |

Pada Tabel 3, Data menunjukkan bahwa 16 responden (22,9%) memiliki sikap sangat negatif terhadap vaksin PCV. Sejumlah 16 ibu (22,9%) lainnya bersikap negatif, dan 21 orang (30%) bersikap netral. Responden dengan sikap positif berjumlah 6 orang (8,6%), sementara 11 ibu (15,7%) menunjukkan sikap sangat positif. Skor rata-rata sikap awal adalah 2,71.

Sebelum penyuluhan, niat ibu untuk memvaksinasi anaknya dengan PCV adalah:

Tabel 3.
Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Penyuluhan

| Variabel | Kategori | Frequency (N) | Percent (%) | Mean |
|------------------|---------------|---------------|-------------|------|
| Pre Test Konatif | Sangat Rendah | 16 | 22.9 | 2.71 |
| | Rendah | 15 | 21.4 | |
| | Sedang | 22 | 31.4 | |
| | Tinggi | 7 | 10 | |
| | Sangat Tinggi | 10 | 14.3 | |
| Total | | 70 | 100 | |

Pada tabel 4, sebanyak 16 responden (22,9%) memiliki konatif sangat rendah untuk memvaksinasi anak. Kategori rendah diisi oleh 15 ibu (21,4%), dan 22 responden (31,4%)

berada di level sedang. Hanya 7 orang (10%) yang memiliki konatif yang tinggi, dan 10 responden (14,3%) menunjukkan konatif yang sangat tinggi. Skor rata-rata konatif awal adalah 2,71.

Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Konatif Setelah Penyuluhan

Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan tingkat pengetahuan responden, seperti pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.
Tingkat Pengetahuan Ibu Sesudah Penyuluhan

| Variabel | Kategori | Frequency (N) | Percent (%) | Mean |
|-----------------------|-------------|---------------|-------------|------|
| Post Test Pengetahuan | Kurang | 1 | 1.4 | 4.41 |
| | Cukup | 2 | 2.9 | |
| | Baik | 34 | 48.6 | |
| | Sangat Baik | 33 | 47.1 | |
| Total | | 70 | 100 | |

Didapati data pada Tabel 5, bahwa setelah intervensi tingkat pengetahuan ibu terhadap vaksin PCV yaitu ada 1 responden (1,4%) yang pengetahuannya masih kurang. Sebanyak 2 ibu (2,9%) mencapai level cukup, sementara 34 orang (48,6%) masuk kategori baik. Sebanyak 33 responden (47,1%) menunjukkan pengetahuan sangat baik. Skor rata-rata meningkat signifikan menjadi 4,41.

Tingkat Sikap

Setelah penyuluhan, sikap responden meningkat:

Tabel 5.
Tingkat Sikap Ibu Setelah Penyuluhan

| Variabel | Kategori | Frequency (N) | Percent (%) | Mean |
|-----------------|----------------|---------------|-------------|------|
| Post Test Sikap | Negatif | 1 | 1.4 | 4.91 |
| | Positif | 3 | 4.3 | |
| | Sangat Positif | 66 | 94.3 | |
| Total | | 70 | 100 | |

Berdasarkan tabel 6, berikut data sikap ibu terhadap vaksin PCV setelah penyuluhan, hanya 1 responden (1,4%) yang masih bersikap negatif. Sebanyak 3 ibu (4,3%) menunjukkan sikap positif, dan 66 responden (94,3%) mencapai level sangat positif. Skor rata-rata sikap melonjak menjadi 4,91. Perubahan ini menunjukkan efektivitas metode penyuluhan yang digunakan. Setelah penyuluhan, niat responden meningkat:

Tabel 6.
Tingkat Konatif Ibu Setelah Penyuluhan

| Variabel | Kategori | Frequency (N) | Percent (%) | Mean |
|-------------------|---------------|---------------|-------------|------|
| Post Test Konatif | Sedang | 1 | 1.4 | 4.91 |
| | Tinggi | 4 | 5.7 | |
| | Sangat Tinggi | 65 | 92.9 | |
| Total | | 70 | 100 | |

Hasil post-test pada tabel 7 menunjukkan 1 responden (1,4%) dengan konatif sedang dan 4 orang (5,7%) dengan konatif tinggi. Sebanyak 65 ibu (92,9%) memiliki konatif sangat tinggi untuk memvaksinasi anak. Skor rata-rata konatif mencapai 4,91. Data ini membuktikan keberhasilan program edukasi dalam meningkatkan kesadaran vaksinasi.

Uji Wilcoxon

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan:

Tabel 7.
Hasil Uji Statistik Wilcoxon Ranks

| | | Ranks | | | Z | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|--|----------------|-----------------|-----------|--------------|---------------------|------------------------|
| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks | | |
| Post Test Pengetahuan - Pre Test Pengetahuan | Negative Ranks | 0 ^a | 0 | 0 | -7.196 ^b | 0.000 |
| | Positive Ranks | 67 ^b | 34 | 2278 | | |
| | Ties | 3 ^c | | | | |
| | Total | 70 | | | | |
| Post Test Sikap - Pre Test Sikap | Negative Ranks | 0 ^d | 0 | 0 | -6.701 ^b | 0.000 |
| | Positive Ranks | 58 ^e | 29.5 | 1711 | | |
| | Ties | 12 ^f | | | | |
| | Total | 70 | | | | |
| Post Test Konatif - Pre Test Konatif | Negative Ranks | 0 ^g | 0 | 0 | -6.759 ^b | 0.000 |
| | Positive Ranks | 59 ^h | 30 | 1770 | | |
| | Ties | 11 ⁱ | | | | |
| | Total | 70 | | | | |

Uji *Wilcoxon* pada Tabel 8 menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan ($Z=-7,196$; $p=0,000$). Perubahan sikap juga signifikan ($Z=-6,701$; $p=0,000$), begitu pula dengan niat vaksinasi ($Z=-6,759$; $p=0,000$). Semua hasil uji menunjukkan nilai $p<0,05$. Temuan ini membuktikan efektivitas penyuluhan kesehatan dalam mengubah pengetahuan,

sikap, dan perilaku.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengatahuan, Sikap dan Konatif Sebelum Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMA (31.4%), diikuti oleh SD (32.9%) dan SMP (25.7%). Hanya sedikit yang berpendidikan S1 (8.6%) dan D3 (1.4%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden cenderung rendah hingga menengah, yang dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang vaksinasi PCV sebelum diberikan penyuluhan.

Wibowo et al. (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu, yang mayoritas adalah lulusan SMA, kemungkinan berperan dalam membentuk pemahaman mereka tentang kesehatan. Dengan wawasan yang dipengaruhi oleh pendidikan, ibu dapat lebih terbuka terhadap informasi tentang pencegahan penyakit seperti vaksinasi. Penelitian Baihaqi et al. (2023) juga mencatat tingkat pendidikan ibu sebagai bagian dari profil responden. Meskipun fokus utama adalah keterkaitan antara pemahaman ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan vaksinasi anak, pencantuman data pendidikan menunjukkan bahwa faktor ini turut berpengaruh dalam penelitiannya. Sebanyak 45.8% responden memiliki sikap negatif hingga sangat negatif, sementara hanya 24.3% yang memiliki sikap positif. Hal ini menunjukkan penolakan awal terhadap vaksinasi PCV.

Terdapat penelitian yang juga kesulitan dalam mengedukasi vaksinasi, kader posyandu di Manokwari awalnya kesulitan edukasi imunisasi karena keterbatasan media. Dimana masyarakat menolak karena salah paham, bahwa vaksin dasar balita adalah sama dengan vaksin COVID-19. Variasi pendidikan kader (SD-SMA) turut memengaruhi penyampaian informasi. Kondisi ini mencerminkan rendahnya pemahaman sebelum intervensi edukasi (Darmin et al., 2023). Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Pihahay et al. (2024) dimana para ibu-ibu di Desa Lobong awalnya menolak imunisasi karena takut efek samping dan kurang paham manfaatnya, di mana rendahnya pendidikan mempengaruhi penolakan ini.

Sebanyak 44.3% responden memiliki konatif rendah hingga sangat rendah, sedangkan hanya 24.3% yang memiliki konatif tinggi. Penelitian terdahulu oleh Yusnia et al. (2024) menyatakan bahwa dalam penelitiannya, 56,7% ibu memiliki pengetahuan rendah tentang imunisasi, menghambat niat mereka saat sebelum penyuluhan dimulai. Edukasi berhasil meningkatkan pemahaman menjadi 100%, membuktikan efektivitasnya dalam mendorong motivasi vaksinasi. Kurangnya pengetahuan dan ketakutan akan efek samping mengurangi motivasi ibu di Desa Lobong. Penyuluhan mengubah persepsi ini, menunjukkan perlunya intervensi edukatif untuk meningkatkan kepatuhan imunisasi (Darmin et al., 2023).

Tingkat Pengatahuan, Sikap dan Konatif Sesudah Penyuluhan

Sebanyak 95.7% responden mengalami peningkatan pengetahuan ke kategori baik dan sangat baik, menunjukkan efektivitas penyuluhan. Penyuluhan di Posyandu Mawar berhasil meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi lanjutan, termasuk vaksin PCV, dari 53,3% pengetahuan "kurang" menjadi 60% "baik". Ibu menjadi lebih paham manfaat dan risiko jika tidak melengkapi imunisasi. Edukasi kesehatan terbukti efektif mendorong kesadaran ibu untuk memberikan imunisasi lengkap pada balita (Septiyana & Listiyorini, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang (55%) memengaruhi rendahnya cakupan imunisasi PCV, sehingga diperlukan program penyuluhan

rutin oleh puskesmas untuk meningkatkan pemahaman ibu Purwati, N. H., Natashia, D., Aryanti, S., Fakultas,), & Keperawatan, I. (2023). . Penyuluhan yang efektif dapat mendorong perubahan perilaku, di mana ibu dengan pengetahuan baik lebih mungkin memberikan imunisasi PCV secara lengkap kepada balitanya (Rukmana, 2024). Sebanyak 94.3% responden memiliki sikap sangat positif, menunjukkan perubahan drastis setelah penyuluhan. Edukasi berhasil meningkatkan sikap positif 57,1% ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Namun, 42,9% masih kurang termotivasi, menunjukkan perlunya pendekatan lebih intensif. Penyuluhan terbukti efektif mengubah persepsi meski butuh penguatan berkelanjutan (Syukri & Appi, 2021).

Sebanyak 92.9% responden memiliki konatif sangat tinggi, menunjukkan kesediaan untuk memvaksinasi anaknya. Penyuluhan meningkatkan motivasi ibu di Desa Pereng terhadap imunisasi dasar. Sebanyak 48% responden menunjukkan motivasi "cukup" dan 42% "baik" setelah intervensi. Dukungan keluarga dan pemahaman manfaat imunisasi menjadi faktor kunci perubahan ini (Sawitri et al., 2023).

Terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan setelah penyuluhan pada ketiga variabel. Penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan niat vaksinasi PCV. Terdapat penelitian terdahulu yang sejalan hasilnya, yang melibatkan mahasiswa Surakarta untuk mengukur pemahaman mereka tentang vaksin PCV dan pneumonia sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan leaflet. Sebelum penyuluhan, tingkat pemahaman mahasiswa rata-rata masih rendah, dengan banyak responden berada pada kategori "kurang paham". Setelah penyuluhan, hasil posttest menunjukkan sedikit penurunan skor pemahaman pada kedua kelompok, baik kontrol maupun perlakuan, dengan $p\text{ value} > 0,05$ yang menandakan tidak ada perubahan signifikan. Meski begitu, beberapa responden berhasil mencapai skor sempurna, menunjukkan bahwa leaflet tetap memberi dampak positif pada sebagian kecil mahasiswa (Putri et al., 2023).

Penyuluhan melalui seminar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu tentang vaksinasi PCV. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah perilaku kesehatan masyarakat (Zakiyah & Febriati, 2023). Peningkatan sikap positif menunjukkan bahwa edukasi dapat mengurangi resistensi terhadap vaksinasi, terutama dengan pendekatan yang mempertimbangkan keyakinan dan agama (Sulistiyawati & Widarini, 2022). Konatif vaksinasi yang tinggi setelah penyuluhan menunjukkan bahwa ibu-ibu siap mengambil tindakan nyata untuk melindungi anaknya dari pneumonia.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan bermakna pada pengetahuan, sikap, dan konatif ibu sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan ($p < 0,05$). Penyuluhan melalui seminar terbukti sebagai metode efektif untuk meningkatkan kesadaran dan penerimaan vaksinasi PCV di kalangan ibu dengan anak pneumonia

SARAN

Beberapa langkah yang perlu dilakukan baik oleh institusi kesehatan dan masyarakat umum dalam peningkatan vaksinasi PCV diantaranya; Mengintensifkan program penyuluhan rutin tentang vaksinasi pcv, terutama di daerah dengan angka pneumonia tinggi seperti pontiana, berkolaborasi dengan tokoh agama dan masyarakat untuk mengatasi miskonsepsi tentang vaksinasi, menyediakan layanan imunisasi keliling atau pos vaksinasi di lokasi terpencil untuk meningkatkan aksesibilitas; monitoring berkala terhadap anak

yang telah divaksinasi untuk memastikan kelengkapan imunisasi. Untuk peneliti selanjutnya; Kembangkan penelitian dengan desain longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang penyuluhan; Eksplor faktor lain seperti peran ayah atau dukungan keluarga dalam keputusan vaksinasi; Uji efektivitas media edukasi digital (aplikasi, *webinar*) dibandingkan metode konvensional.

Ucapan Terimakasih

Saya Ucapkan terimakasih kepada, bpk Samuel Maju Simanjuntak, MSN, Ph.D, Puskesmas Gang Sehat, Ibu Desti Inayah Hasibuan A.Md.Keb, Kader Posyandu ibu Fitriani, istri Meilani Missy Sihombing, kedua Anak Charles dan Clarita, yang sudah mendukung dan mendoakan sehingga journal ini dapat dipublikasi tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, B., & Oktavia, L. (2021). Faktor Risiko Kejadian Pneumonia pada Bayi. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 13(2). <https://doi.org/10.36729/bi.v13i2.895>
- Aquari, B., & Listiono, H. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Pcv (Pneumococcal Conjugate Vaccin) pada Bayi. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 13(1), 57–62. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v13i1.344>
- Baihaqi, R. A. N., Sari, F. K., Byandra, N., Hasna, S. H., W, A. R., Zakiyya, R. R., Gamar, F. H. I., Kristiani, A. D., Amanda, N. N., Setyawan, R. E., Sidiq, K. A., Hamidah, N. N., & Nita, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar terhadap Kelengkapan Imunisasi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 1511–1516. <https://doi.org/10.20473/jfk.v11i2.52741>
- Darmin, Rumaf, F., Ningsih, S. R., Mongilong, R., Goma, M. A. D., & Anggaria, A. Della. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mapalus*, 1(2), 15–21. <https://e-journal.stikesgunungmaria.ac.id/index.php/jpmm/article/view/37>
- Dinas Kesehatan Kota Pontianak. (2024). Dinas Kesehatan Kota Pontianak. *Profil Kesehatan Pontianak*, 128. <https://dinkes.pontianakkota.go.id>
- Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Barat. (2018). Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Food Safety and Vulnerability Atlas). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Dirjen Imunisasi Kemenkes. (2022). Pelaksanaan Imunisasi Pneumokokus Konyugasi (PCV). *Petunjuk Teknis*, 1–99.
- Irmasari, I., Bahar, H., & Hikmawati, Z. (2024). Gambaran Perilaku Ibu tentang Pencegahan Pneumonia pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Kecamatan Kadia Kota Kendari Tahun 2023. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(1), 305–318. <https://doi.org/10.55606/detector.v2i1.3411>
- Monoarfa, M. Z. Z. (2022). Faktor Risiko Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru dan Puskesmas Tamamaung Kota Makassar. In *Jurnal Kesehatan*. Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas.
- Nawangsari, H., & Setiarini, D. A. K. (2021). Faktor Sikap Ibu terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Anak. *Jurnal Insan Cendekia*, 8(2), 122-128. <https://digilib.itskesicme.ac.id/ojs/index.php/jic/article/view/933>
- Pihahey, P. J., F, H. R., Laelaem, F., Padwa, A. E., & Sorong, P. K. (2024). Peningkatan

- Ketrampilan Edukasi Imunisasi Kader Posyandu dengan Lembar Balik Imunisasi Dasar Lengkap 0-9 Bulan di Puskesmas Pasir Putih Manokwari , Papua Barat. *Journal of Public Health and Community Services – JPHCS*, 3(2), 0–4. <https://doi.org/10.14710/jphcs.2024.24969>
- Purwati, N. H., Natashia, D., Aryanti, S., Fakultas,), & Keperawatan, I. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Pneumonia pada Balita. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 38–49. <https://doi.org/10.35963/hmj.v13i1.385>
- Putri, A. R. K. H. W., Putri, A. N. L. A., Arifin, D. I., Mentariningrum, D., Kumara, S. D., & Wahyuni, A. S. (2023). Pengaruh Edukasi Leaflet terhadap Pemahaman Mahasiswa Surakarta tentang Vaksin Pcv untuk Mencegah Risiko Pneumonia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 407–413. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.520>
- Rukmana, N. (2024). *Imunisasi Pcv Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 2-12 Bulan di Wilayah Kerja Gelar Sarjana Kebidanan* (Issue December). Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kebidanan Institut Kesehatan Rajawali Bandung.
- Sawitri, E., Setianingsih, & Tama, R. S. (2023). Gambaran Motivasi Ibu dalam Memberikan Imunisasi. *Motorik: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 18(2), 97–101. <https://doi.org/10.61902/motorik.v18i2.935>
- Septiyana, M. E., & Listiyorini, D. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Asi. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–19. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/download/16911/p>
- Suci, L. N. (2020). Pendekatan Diagnosis dan Tata Laksana Pneumonia pada Anak. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 3(1), 30–38. <https://doi.org/10.35324/jknamed.v3i1.157>
- Sulistiyawati, F., & Widarini, N. P. (2022). Tren Menolak Vaksin. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(2), 15–23. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i2.4716>
- Syukri, M., & Appi, H. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dan Pengetahuan terhadap Sikap Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*, 01(2), 41–48. <https://doi.org/10.58901/jpkk.v1i2.307>
- Wibowo, A., Chininta, Ashila, S., Umi, Aditya, Yoga, G., I, Probo, A., Karima, W., Syafira, Andah Rino, S., Rosaningrum, J., Krisnayanti, W., Ni, Tanjung, Nurullia, Hutasuhut, M., & Sulistyarini, A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Imunisasi Dasar pada Balita. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(1), 17–22. <https://e-journal.unair.ac.id/JFK/article/download/21659/11848>
- Wulandari, D. (2021). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Meales Rubella (MR) pada balita di Wilayah kerja Puskesmas MU Damanik Kota Tanjungbalai* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). <http://repository.uinsu.ac.id/13391/>
- Yusnia, N., Khoirunnisa, K., Rachmani, M., Maulida, M., & Khofia, N. (2024). Edukasi Pentingnya Kesadaran Ibu terhadap Imunisasi pada Bayi dari Sejak Dini. *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan*, 4(01), 14–21. <https://doi.org/10.34305/jppk.v4i01.1308>